

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital seperti sekarang ini, kemajuan teknologi informasi telah menjadi fondasi transformasi di berbagai sektor kehidupan. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu komunikasi, melainkan telah mengubah cara organisasi menyimpan data, berinteraksi, dan memberikan layanan. Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis agar organisasi mampu beradaptasi di tengah tuntutan efisiensi, kecepatan, dan transparansi[1].

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara pemerintah berinteraksi dengan masyarakat, memungkinkan penyampaian layanan yang lebih cepat, transparan, dan efisien. Selain itu, digitalisasi juga dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik[2].

Pengelolaan surat masuk dan surat keluar merupakan kegiatan yang mempermudah pekerjaan dalam suatu instansi atau organisasi. Surat masuk merupakan semua jenis surat yang diterima oleh instansi maupun yang di terima dari pihak lain. Surat keluar merupakan surat yang dikeluarkan oleh instansi. Sebuah instansi memiliki banyak surat masuk dan surat keluar, dengan banyaknya surat masuk dan surat keluar maka memerlukan pengelolaan surat supaya semua surat masuk dan surat keluar dapat tersusun dan dapat digunakan jika dibutuhkan[3].

Pengadilan Agama Bengkalis merupakan salah satu lembaga peradilan di bawah Mahkamah Agung Republik Indonesia yang memiliki kewenangan dalam menangani perkara di bidang hukum Islam. Sebagai bagian dari pelayanan administrasi kepada masyarakat, Pengadilan Agama Bengkalis menangani berbagai dokumen resmi melalui pengelolaan surat masuk dan surat keluar. Oleh karena itu, kelancaran administrasi, khususnya dalam pengelolaan surat menyurat, menjadi aspek penting yang mendukung kinerja kelembagaan. Berdasarkan pengamatan

langsung dan interaksi dengan beberapa pegawai selama masa magang, proses pengelolaan surat di Pengadilan Agama Bengkalis masih berjalan secara semi-manual. Pengarsipan surat telah didukung oleh sistem aplikasi, namun proses pencatatan surat masuk dan keluar, pendistribusian, serta disposisi surat masih dilakukan menggunakan media fisik. Kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan, seperti keterlambatan proses distribusi dan disposisi surat karena mekanisme penyampaian surat yang masih dilakukan secara manual, sehingga informasi surat belum dapat diterima secara tepat waktu. Selain itu, penggunaan lembar disposisi dalam bentuk kertas tanpa sistem pengawasan yang memadai meningkatkan risiko kehilangan atau tercecernya lembar disposisi selama proses distribusi antarbagian. Kurangnya pencatatan dan pelacakan alur surat secara digital juga menyulitkan petugas dalam memantau status dan posisi surat, sehingga tindak lanjut surat sering kali tidak dapat dilakukan secara tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan surat di Pengadilan Agama Bengkalis, dibutuhkan suatu aplikasi berbasis web yang dapat mengatur proses operasional agar lebih terorganisir, efisien, dan tepat. Oleh karena itu, pemilihan metode pengembangan perangkat lunak yang sesuai menjadi sangat penting agar aplikasi yang dibangun dapat menjawab kebutuhan secara optimal. Pada pengembangan sistem aplikasi ini menggunakan metode *waterfall* yang merupakan cara yang sering digunakan dalam pengembangan sistem, sifatnya yang seperti air terjun memastikan setiap tahapan dilakukan dengan baik terorganisir sehingga proses pengembangan sistem berhasil. Metode *waterfall* dikenal juga dengan istilah “*Linier Sequential Model*” yang mana metode ini merupakan suatu model pengembangan sistem yang sistematis dan berurutan, dengan tujuan mempermudah proses pengembangan sistem aplikasi[4].

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, dikembangkan **Aplikasi Manajemen Surat Masuk dan Surat Keluar berbasis *website*** sebagai solusi digital yang efektif bagi Pengadilan Agama Bengkalis. Melalui digitalisasi, proses pencatatan, pencarian, dan pelacakan surat dapat dilakukan secara *real-time*, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik[5]. Dengan penerapan sistem ini, diharapkan alur surat-menyurat menjadi lebih efektif, cepat, aman, dan terintegrasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang dan membangun aplikasi manajemen surat masuk dan surat keluar berbasis *website* yang sesuai dengan kebutuhan proses administrasi di Pengadilan Agama Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar dari tujuan utama, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada proses pengelolaan surat masuk dan surat keluar di Pengadilan Agama Bengkalis.
2. Aplikasi ini berfokus pada pengembangan fitur-fitur inti yang meliputi manajemen surat masuk, manajemen surat keluar dengan penomoran otomatis, sistem disposisi digital, pelacakan (*tracking*) status surat, arsip surat digital, pencarian dan penyaringan surat, *dashboard* dan statistik surat, *QR Code* surat, manajemen pengguna, berupa notifikasi kepada pejabat terkait yang dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp*. Selain itu, format surat keluar pada sistem ini dibatasi hanya sebanyak lima format surat.
3. Aplikasi ini dikembangkan berbasis *website* menggunakan Bahasa pemrograman *PHP* dengan *Framework Laravel* versi 11 dan *MySQL* 10.4.32 sebagai *database*. Proses pengembangan dilakukan menggunakan *Visual Studio Code* versi 1.106.3 sebagai editor, serta *Google Chrome* sebagai *browser* utama untuk pengujian fungsionalitas dan tampilan antarmuka aplikasi.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang dan mengembangkan aplikasi manajemen surat masuk dan surat keluar berbasis *website* yang disesuaikan dengan kebutuhan proses administrasi di Pengadilan Agama Bengkalis.
2. Meningkatkan keterlaksanaan proses administrasi surat sehingga alur kerja menjadi lebih cepat, akurat, dapat dipantau secara *real-time*, dan mampu meminimalisir resiko kesalahan atau keterlambatan seperti kesalahan

pencatatan, keterlambatan disposisi, duplikasi data, serta hilangnya dokumen fisik selama proses pendistribusian.

1.5 Manfaat

1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan aplikasi berbasis web untuk menangani permasalahan nyata
- b. Melatih kemampuan menganalisis masalah di instansi pemerintah dan mencoba menyelesaikannya dengan solusi berbasis teknologi.

2. Bagi Institusi

- a. Membantu meningkatkan pengelolaan surat masuk dan keluar melalui sistem digital.
- b. Mempercepat proses disposisi dan penyampaian informasi melalui fitur notifikasi.

3. Bagi Bidang Ilmu Teknik Informatika

- a. Memberikan contoh penerapan nyata teknologi web untuk menyelesaikan masalah administratif.
- b. Menambah literatur pengembangan sistem informasi pemerintahan berbasis *Laravel* dan *MySQL*.